

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eufemisme berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan (Keraf, 2006: 132). Eufemisme adalah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dianggap merugikan, dirasakan kasar, atau tidak menyenangkan (Tarigan, 1985: 143). Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa eufemisme merupakan suatu ungkapan yang dirasa lebih halus. Ungkapan-ungkapan yang dianggap kasar diganti dengan ungkapan-ungkapan yang lebih halus dalam rangka menjaga perasaan orang lain atau lawan tutur.

Seiring berkembangnya waktu dalam penggunaan bahasa ,banyak digunakan kata yang mengandung eufemisme. Perkembangan tersebut sesuai perkembangan, pemikiran pemakai bahasa. Ketika pemikiran manusia mengalami perkembangan pemakaian kata dan kalimat juga mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Sejalan dengan luasnya ruang lingkup pemakaian bahasa pada kehidupan masyarakat, pemakaian eufemisme juga ditemukan dalam berbagai aktivitas komunikasi, salah satu diantaranya ada dalam teks berita di koran. Salah satu teks berita di koran peneliti menemukan kalimat “**Dengan alasan menderit gangguan jiwa** ” gaya bahasa yang mengandung eufemisme terdapat pada pada kata ‘**gangguan jiwa**’. Penggunaan kata ‘**gangguan jiwa**’ dirasa lebih halus karena menggantikan kata ‘**gila**’. Penggunaan kata ‘**gangguan jiwa**’ ditujukan

kepada seseorang. Oleh karena itu, jenis referensi eufemisme ini merupakan referensi sifat atau keadaan. Fungsi penggunaan eufemisme sebagai alat menghaluskan ucapan, dengan menggunakan eufemisme, ungkapan yang berkonotasi negatif digantikan dengan ungkapan yang berkonotasi positif agar lebih halus ketika didengar atau diucapkan.

Salah satu koran yang cukup banyak menggunakan eufemisme adalah *Surat Kabar Radar Banyumas pada Rubik Utama*. Ketika peneliti membaca rubrik *Utama* pada *Surat Kabar Radar Banyumas* edisi 15 Januari 2018, peneliti menemukan kalimat yang dianggap mengandung eufemisme “Gara – gara agresi militer belanda membuat dia harus mendekam di *jeruji besi*.” Pada kalimat tersebut, eufemisme ditunjukkan melalui kata *jeruji besi* ’ yang menggantikan kata *penjara*. Penggunaan *jeruji besi* dirasa lebih halus dari pada *penjara*. Kemudian peneliti menemukan kalimat berikut yang juga mengandung eufemisme “Setelah tersangka FS bisa *diamankan*, terungkap bahwa 0,6 gram sabu-sabu tersebut adalah pesanan JD .” Pada kalimat tersebut terdapat kata *diamankan* yang menggantikan kata *ditangkap*. Fungsi penggunaan eufemisme pada frasa ‘*diamankan*’ sebagai alat menghaluskan ucapan, karena ketika kata tersebut didengarkan atau diucapkan terkesan lebih halus dari pada kata *ditangkap*. Referensi eufemisme pada kalimat tersebut tergolong peristiwa yang dialami oleh seseorang.

Peneliti memilih rubik utama sebagai objek penelitian eufemisme yaitu pada saat peneliti sedang membaca koran tersebut peneliti melihat banyak penggunaan eufemisme pada kolom Rubik Utama sehingga munculah ide untuk meneliti fenomena tersebut. Alasan peneliti memilih eufemisme sebagai teori penelitian karena peneliti merasa lebih menguasai dan memahami teori tersebut, serta dalam pencarian objek penelitian dirasa lebih mudah.

Selanjutnya pada judul berita yang berbeda lagi dalam rubrik *Utama* edisi 1 januari 2018 dalam *Koran Radar Banyumas*, peneliti menemukan kalimat “tak lama setela kejadian itu nany *meninggal* dalam keadaan duduk di depan *jenazah* hera” yang mengandung eufemisme yaitu kata *meninggal* dan *jenazah*. Kata tersebut menggantikan kata *mati* yang dianggap lebih halus ketika didengarkan atau diucapkan. Oleh karena itu, pada kata *meninggal* dan *jenazah* memiliki fungsi eufemisme sebagai alat menghaluskan ucapan. Selain itu, pada frasa tersebut jenis referensi eufemisme menunjukkan keadaan seseorang. Penelitian ini berobjek pada rubrik *Utama* dalam *Surat Kabar Radar Banyumas*.

Pada rubrik *Utama* terdapat liputan jurnalistik yang banyak mengandung eufemisme. Penggunaan eufemisme pada *Surat Kabar Radar Banyumas* menjadikan penyajian berita terasa lebih halus. Melalui eufemisme pembaca diajak untuk berpikir kritis dalam membaca sebuah berita yang disampaikan, karena penggunaan kata maupun kalimat hanyalah sebuah konotasi yang terkait makna. Oleh karena itu penulis menggunakan eufemisme agar pembaca lebih memahami apa yang dimaksud penulis dalam berita yang disajikan .

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul *Eufemisme dalam Rubrik Seksologi dan Ginekologi Majalah Wanita” Karya Desi Ardianingsih* peneliti mencari objek lain dan pembahasan dari peneliti lebih condong pada sisi kehidupan wanita, serta penelitian sebelumnya mengrucut pada bentuk dan fungsi penggunaan eufemisme, Yang dimaksud bentuk di sini adalah bentuk satuan-satuan gramatik yang digunakan sebagai eufemisme. Satuan gramatik adalah satuan-satuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatik (Ramlan, 2009: 27). Arti leksikal adalah arti yang dimiliki atau ada pada leksem, tanpa terikat dengan konteks

apapun. Berbeda dengan arti leksikal, arti gramatik baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Satuan gramatik meliputi morfem, kata frase, klausa, kalimat dan wacana. Peneliti juga membahas bagaimana jenis dan fungsi dari eufemisme contoh kata-kata yang mengacu pada nilai rasa jijik biasanya dituturkan dengan cara memperhalus kata. Tempat kencing dan berak disebut kakus 'WC'. Kata kakus 'WC' menimbulkan nilai rasa jijik. Oleh karena itu, kata kakus diperhalus menjadi *pekiwan*. Kemudian *air kencing* dan *tai*, agar lebih sopan maka diganti dengan *air seni*, *urine*, *airkecil*, *tinja* dan *feces*. Kata – kata mengenai yang dihasilkan dari aktivitas yang tidak legal atau tidak halal berikut merupakan contoh kata, misalnya *uang sogok* dan *uang suap* memiliki beberapa eufemis, yaitu *uang bensin*, *uang rokok*, dan *uang pelicin*, dsb. Biasanya sebagai sarana pendidikan, nama-nama hewan seperti, *kucing*, *kambing* dan *anjing* diganti dengan tiruan bunyi (onomatope)-nya, yaitu *pus*, *embek* dan *guguk* (Wijana, 2008: 80-81), selain contoh dari jenis eufemisme terdapat fungsi dari eufemisme yaitu Dalam gejala pemakaian eufemisme, bentuk terganti maupun pengganti memiliki maksud yang sama dan referen ekstra lingual yang sama. Hanya saja bentuk pengganti mempunyai nilai rasa lebih halus dan sopan bila dibandingkan dengan terganti. Fungsi eufemisme menurut Wijana (2008: 104-109).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk eufemisme dalam rubrik *Utama* pada *Surat Kabar Radar Banyumas edisi Januari – Februari 2018* ?

2. Bagaimanakah jenis referensi eufemisme dalam rubrik *Utama* pada *Surat Kabar Radar Banyumas edisi Januari – Februari 2018*?
3. Bagaimanakah fungsi penggunaan eufemisme dalam rubrik *Utama* pada *Surat Kabar Radar Banyumas edisi Januari – Februari 2018*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk eufemisme dalam rubrik *Utama* pada *Surat Kabar Radar Banyumas*.
2. Untuk mendeskripsikan jenis referensi eufemisme dalam rubrik *Utama* pada *Surat Kabar Radar Banyumas*.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi penggunaan eufemisme dalam rubrik *Utama* pada *Surat Kabar Radar Banyumas*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya dalam bidang ilmu bahasa. Selain itu memberikan wawasan kepada pembaca bahwa eufemisme banyak digunakan dalam penulisan surat kabar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk lebih memperluas wawasan dan pemahaman tentang wawasan kajian eufemisme. Selain itu penelitian ini berguna

untuk menambah pengalaman dalam menganalisis suatu objek dalam hal ini eufemisme dalam penggunaan bahasa.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dalam analisis kajian eufemisme.

